



Jenis-jenis Famili Cyperaceae Di KHDTK ULM Mandiangin Kabupaten Banjar

Aulia Irmayanti*, Bunda Halang

Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Surel penanggung jawab tulisan: auliairmayanti.app@gmail.com

Article History

Received: 18 September 2025. Received in revised form: 02 November 2025.

Accepted: 05 December 2025. Available online: 31 May 2026.

Abstrak. Famili Cyperaceae merupakan kelompok tumbuhan teki-teki yang berhabitus herba, umumnya memiliki batang berbentuk segitiga, dan bunga majemuk. Hingga saat ini, data mengenai spesies famili Cyperaceae di KHDTK ULM Mandiangin, Kabupaten Banjar, belum tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis Cyperaceae yang terdapat di kawasan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik purposive sampling melalui pengambilan sampel secara jelajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan spesies famili Cyperaceae yang teridentifikasi, yaitu *Cyperus compressus*, *C. eragrostis*, *C. haspan*, *C. polystachyos*, *C. squarrosus*, *Fimbristylis dichotoma*, *Kyllinga brevifolia*, *K. nemoralis*, dan *Scleria sumatrensis*.

Kata Kunci: Cyperaceae, Deskriptif, KHDTK ULM, Kabupaten Banjar, Purposive Sampling

Abstract. The Cyperaceae family was a group of sedge plants with a herbaceous habit, generally had triangular stems, and compound flowers. Until that time, data regarding the species of Cyperaceae family in KHDTK ULM Mandiangin, Banjar Regency, were not available. This research aimed to describe the types of Cyperaceae found in the area. The method used was descriptive with purposive sampling technique through exploratory sampling. The results of the study showed that nine species of the Cyperaceae family were identified, namely *Cyperus compressus*, *C. eragrostis*, *C. haspan*, *C. polystachyos*, *C. squarrosus*, *Fimbristylis dichotoma*, *Kyllinga brevifolia*, *K. nemoralis*, and *Scleria sumatrensis*.

Keywords: Cyperaceae, Descriptive, KHDTK ULM, Banjar Regency, Purposive Sampling

1. PENDAHULUAN

Cyperaceae merupakan famili tumbuhan dengan sekitar 80 genus dan lebih dari 3.000 spesies yang tersebar luas dari daerah kutub hingga wilayah kering di belahan bumi utara dan selatan (Hasanah *et al.*, 2023). Spesies yang ditemukan di ekosistem darat maupun perairan, umumnya berupa herba menahun berumpun yang tumbuh pada lingkungan basah. Bunga Cyperaceae bersifat tereduksi, tersusun dalam spikelet, dan sebagian besar menyerbuk melalui angin (Dari *et al.*, 2022). Secara morfologi Cyperaceae menyerupai rumput, meski sering disebut sebagai *xperoid*.

Berbagai penelitian menunjukkan keberadaan Cyperaceae lebih dominan di ekosistem perairan. Rosanti (2016) melaporkan *Cyperus compressus* dan *C. pilosus* di persawahan, Abidin dan Dwirastina (2014) menemukan *C. compressus*, *Scirpus* sp., dan *Cyperus* sp. di rawa asam, sementara A'tourrohman (2020) mencatat *C. papyrus* dan *C. flabelliformis* di Taman Akuatik Kebun Raya Eka Karya Bali, sehingga Cyperaceae lebih dominan ditemukan di ekosistem perairan. Pada ekosistem daratan, Haryanti *et al.* (2015) mengidentifikasi *Kyllinga brevifolia*, *Imperata cylindrica*, dan *C. rotundus* di kawasan hutan.

Habitat utama Cyperaceae adalah area terbuka, lembap, dan berair dengan sedikit persaingan vegetasi lain (Baker, 1974). Spesies ini mampu beradaptasi di habitat terganggu, terutama di tepian sungai dan pantai terbuka, namun tidak tahan pada kondisi kering karena kebutuhan ekologisnya tinggi terhadap lingkungan lahan basah (Ilham *et al.*, 2023).

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Tahura Sultan Adam Mandiangin Kabupaten Banjar merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki kekayaan biodiversitas tinggi, termasuk keberadaan Famili Cyperaceae. Namun, informasi mengenai jenis-jenis spesies dari Famili Cyperaceae di kawasan ini masih terbatas. Penelitian mengenai inventarisasi dan keragaman Famili Cyperaceae sangat diperlukan guna memahami peranannya dalam ekosistem serta memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengelolaan kawasan hutan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis Cyperaceae yang terdapat di kawasan KHDTK ULM Mandiangin Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik purposive sampling melalui pengambilan sampel secara jelajah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Februari 2025 di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang berlokasi di Mandiangin, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Area penelitian seluas 1.617 ha ini dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan pendidikan, penelitian, pelatihan, serta upaya konservasi, sehingga dinilai sesuai sebagai lokasi kajian keanekaragaman hayati, terutama mengenai spesies dari famili Cyperaceae.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik purposive sampling melalui penetapan jalur pengamatan. Seluruh spesies dari famili Cyperaceae yang ditemukan di sepanjang jalur dikoleksi menggunakan plastik, kemudian dideskripsikan secara detail berdasarkan tabel pertelaan serta literatur pendukung, dan didokumentasikan.

Penelitian di KHDTK ULM Mandiangin menggunakan peralatan dan bahan yang disesuaikan dengan tujuan pengamatan serta identifikasi tumbuhan dari famili Cyperaceae. Peralatan yang digunakan antara lain kamera atau telepon genggam untuk dokumentasi, alat tulis, buku referensi, serta instrumen pengukur parameter lingkungan meliputi suhu udara, kecepatan angin, intensitas cahaya, kelembapan udara, pH tanah, kelembapan tanah, dan ketinggian lokasi. Bahan penelitian berupa spesies Cyperaceae yang ditemukan sepanjang jalur pengamatan. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan karakter morfologi setiap spesies berdasarkan literatur identifikasi tumbuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Spesies Yang Ditemukan di KHDTK ULM Mandiangin

Spesies yang ditemukan di KHDTK ULM Mandiangin Kabupaten Banjar terdiri dari sembilan spesies dari famili Cyperaceae. Spesies tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Spesies Famili Cyperaceae di KHDTK ULM Mandiangin Kabupaten Banjar

NO.	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1.	Teteki	<i>Cyperus compressus</i>
2.	Rumput Teki	<i>Cyperus eragrostis</i>
3.	Papirus Kerdil	<i>Cyperus haspan</i>
4.	Rumput Teki	<i>Cyperus polystachyos</i>
5.	Teki Ladang	<i>Cyperus squarrosus</i>

NO.	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
6.	Alang-alang Berjumbai Tinggi	<i>Fimbristylis dichotoma</i>
7.	Rumput Kenop	<i>Kyllinga brevifolia</i>
8.	Rumput Kapas	<i>Kyllinga nemoralis</i>
9.	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>

Menurut Willis (2023), Famili Cyperaceae atau dikenal sebagai famili teki-tekian, merupakan salah satu famili tumbuhan monokotil yang memiliki peranan ekologis penting dalam ordo Poales. Famili ini mencakup sekitar 100 genus dengan lebih dari 5.500 spesies. Tumbuhan yang menyerupai rumput ini tersebar luas di seluruh dunia, terutama mendominasi lahan basah, rawa, serta daerah lembap beriklim sedang hingga dingin (boreal).

Secara morfologis, anggota famili Cyperaceae umumnya memiliki batang yang berbentuk segitiga pada penampang melintang dan berisi padat (tidak berongga). Daunnya tersusun dalam tiga deret dengan pelepah tertutup, sedangkan bunganya sangat tereduksi dan penyerbukannya bergantung pada angin (anemofili). Bunga-bunga tersebut tersusun dalam perbungaan kompleks berupa anak bulir (spikelet). Buahnya berbentuk aken (atau nutlet) yang hanya berisi satu biji. Famili Cyperaceae merupakan komponen utama berbagai ekosistem, terutama lahan basah, tempat mereka berperan penting sebagai penyedia habitat, sumber pakan bagi satwa liar, serta berkontribusi dalam proses penyaringan air dan stabilisasi tanah (Willis 2023).

Teki-tekian termasuk dalam famili Cyperaceae yang dikenal memiliki daun sempit dan batang tegak berbentuk segitiga. Batangnya umumnya memiliki satu ruas yang panjang sebagai ciri khas morfologinya. Selain itu, tumbuhan ini mengandung senyawa alelopati yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman budidaya di sekitarnya (Siregar *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat sembilan spesies dari famili Cyperaceae yang berhasil diidentifikasi di kawasan KHDTK ULM Mandiangin Kabupaten Banjar seperti yang ditampilkan pada Tabel 2. Spesies tersebut meliputi *Cyperus polystachyos* (Gambar 1.), *Scleria sumatrensis* (Gambar 2.), *Cyperus haspan* (Gambar 3.), *Fimbristylis dichotoma* (Gambar 4.), *Cyperus squarrosus* (Gambar 5.), *Cyperus eragrostis* (Gambar 6.), *Cyperus compressus* (Gambar 7.), *Kyllinga nemoralis* (Gambar 8.), dan *Kyllinga brevifolia* (Gambar 9.).

Tabel 2. Morfologi Spesies Famili Cyperaceae yang ditemukan di KHDTK ULM Mandiangin Kabupaten Banjar



Gambar 1. Morfologi *Cyperus polystachyos*



Gambar 2. Morfologi *Scleria sumatrensis*



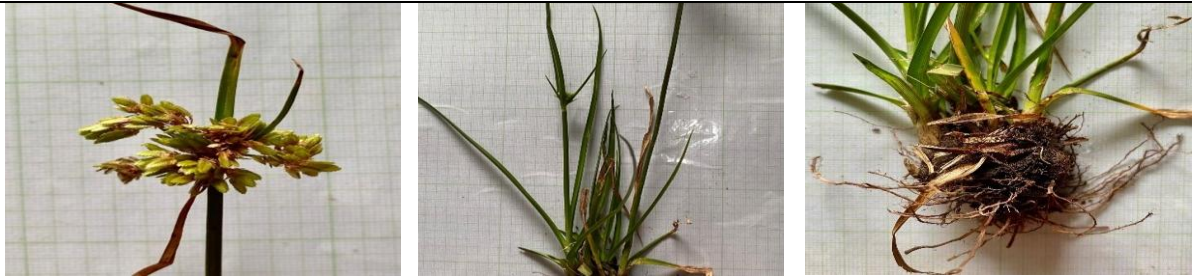
Gambar 3. Morfologi *Cyperus haspan*



Gambar 4. Morfologi *Fimbristylis dichotoma*



Gambar 5. Morfologi *Cyperus squarrosus*



Gambar 6. Morfologi *Cyperus eragrostis*



Gambar 7. Morfologi *Cyperus compressus*



Gambar 8. Morfologi *Kyllinga nemoralis*



Gambar 9. Morfologi *Kyllinga brevifolia*

3.2 Pembahasan Tiap Spesies

3.2.1 Rumput Teki (*Cyperus polystachyos*)

Menurut Soerjani *et al.* (1987), *Cyperus polystachyos* merupakan herba tahunan dengan rimpang pendek tanpa stolon, memiliki batang ramping, tegak, licin, dan berdiameter 0,1–0,3 cm dengan tinggi 5–90 cm. Daunnya berbentuk linier, tipis hingga agak kaku, pipih, runcing, berwarna hijau, dengan lebar 0,1–0,4 cm dan umumnya lebih pendek dari batang. Perbungaan muncul terminal dengan tipe payung sederhana atau majemuk berdiameter 2–15 cm, terdiri atas 2–15 spikelet.

Spikelet berbentuk linear-lanset, panjang 0,5–2,5 cm, lebar 0,15–0,2 cm, masing-masing berisi 8–50 bunga. Bunga bersifat biseksual, tanpa perhiasan bunga, dengan satu hingga dua benang sari dan kepala sari kecil berbentuk linear-lonjong. Cameron (2021) menambahkan bahwa batang spesies ini memiliki penampang segitiga dengan perbungaan terminal.

3.2.2 Rija-rija (*Scleria sumatrensis*)

Menurut Partomihardjo *et al.* (2020), *Scleria sumatrensis* merupakan herba menahun dengan akar serabut berwarna putih kemerahan dan batang segitiga setinggi 50–135 cm dengan diameter hingga 0,8 cm. Daunnya tunggal, berbentuk pita, tersusun berseling dalam tiga baris, berjumlah 3–5 helai pada bagian tengah batang yang membentuk roset semu, dan semakin menyempit ke bagian atas dengan lebar mencapai 1,3 cm. Perbungaan tersusun dalam malai padat memanjang, terdiri atas malai terminal hingga 25 cm serta 2–3 malai lateral yang muncul pada tangkai panjang. Spikelet berkelamin tunggal berjumlah 2–3, berwarna cokelat terang hingga kemerahan, dengan ukuran 0,4–0,5 cm. Daun pelindung berbentuk bundar telur melebar berwarna kuning kecokelatan hingga keunguan, sedangkan bulir lebih pendek, hampir bulat, dan berwarna hijau saat muda. Buahnya majemuk dengan warna hijau muda ketika muda dan berubah menjadi keunguan saat masak.

3.2.3 Papirus Kerdil (*Cyperus haspan*)

Menurut Soerjani *et al.* (1987), *Cyperus haspan* memiliki akar serabut putih, batang tegak berbentuk segitiga dengan tinggi 10–60 cm dan diameter 2–3 mm. Daunnya sempit berbentuk lanset, meruncing ke ujung, bertulang sejajar, berukuran 5–10 cm × 1–2 mm, dan berwarna hijau. Perbungaan muncul terminal berupa spikelet silindris berwarna kuning kecokelatan dengan gluma cokelat, bunga biseksual, memiliki 1–3 benang sari dan tiga putik, serta dikelilingi daun pelindung berukuran 10–15 cm. Buahnya berpenampang segitiga, berwarna putih saat muda dan kekuningan ketika masak, dengan bentuk memanjang menyerupai bulat telur terbalik berukuran ±1,5 mm (Steenis, 2013). Selain itu, *C. haspan* dikenal sebagai tumbuhan air berbentuk rumput-rumputan (Diningsih & Joko, 2021), dengan perbungaan menyebar yang terdiri atas spikelet linier rapat berkelompok satu hingga tiga (Milliken, 2016).

3.2.4 Alang-alang Berjumbai Tinggi (*Fimbristylis dichotoma*)

Menurut Kesl (2014), *Fimbristylis dichotoma* merupakan herba tahunan dengan batang segitiga dan perbungaan terminal. Daunnya berbentuk pita memanjang, rata

di tepi, dan meruncing di ujung. Soerjani *et al.* (1987) menjelaskan bahwa spesies ini memiliki tinggi 5–40 cm dengan akar serabut putih kekuningan. Batangnya tegak, rapat, berumbi, dan berdiameter 0,3–0,5 cm, sedangkan daun tersusun dalam roset akar, berbentuk lancip, pangkal rata, lebar <1 cm, dan panjangnya bervariasi dibandingkan batang. Perbungaan berupa malai majemuk dengan banyak spikelet berwarna cokelat kehijauan, berbentuk bulat telur hingga lonjong, berukuran 0,1–0,15 cm. Bunganya biseksual dengan satu benang sari, kepala sari lonjong, dan dua putik. Buah berbentuk bulat telur berwarna cokelat dengan ukuran 0,05–0,07 × 0,04–0,05 cm.

3.2.5 Teki ladang (*Cyperus squarrosus*)

Menurut Soerjani *et al.* (1987), *Cyperus squarrosus* merupakan herba tahunan dengan tinggi 20–100 cm dan sistem perakaran berupa akar serabut. Batangnya tumbuh tegak, kokoh, soliter atau berkelompok 2–3, berbentuk segitiga, licin, berdiameter sekitar 0,6 cm, serta memiliki pangkal yang menebal. Daunnya berbentuk linier dan pipih dengan ujung meruncing, tepi rata hingga agak kasar, berukuran panjang hingga 30 cm dan lebar sekitar 1,2 cm, berwarna hijau. Panjang daun bervariasi, dapat seukuran, lebih pendek, atau bahkan melampaui panjang perbungaan. Perbungaan terminal berbentuk malai majemuk tak terbatas dengan susunan mulai dari longgar hingga padat, terdiri atas 20–60 spikelet linier berwarna kuning kecokelatan. Bunganya bersifat biseksual tanpa kelopak, memiliki tiga benang sari ramping berukuran 0,5–1 mm serta tiga stigma.

3.2.6 Rumput teki (*Cyperus eragrostis*)

Menurut Soerjani *et al.* (1987), *Cyperus eragrostis* merupakan herba tahunan dengan batang soliter, tegak, berbentuk segitiga, berukuran 15–75 cm panjang dan 0,1–0,2 cm diameter. Daunnya berjumlah 4–10 helai, bertekstur agak kaku, berwarna hijau tua pada bagian atas dan hijau muda pada bagian bawah, berukuran 10–60 cm × 0,1–0,2 cm, dengan ujung runcing serta tepi dan pangkal rata. Selubung daun bagian bawah berwarna cokelat kemerahan dan sebagian tertanam di dalam tanah. Sistem perakarannya berupa akar serabut berwarna putih kecokelatan dengan rambut akar melengkung, serta menghasilkan umbi kecil berbentuk tidak beraturan hingga berukuran 2,5 cm. Umbi tersebut awalnya berwarna putih berair, kemudian berubah menjadi berserat hitam kecokelatan dan membentuk rantai sebagai sarana perbanyakan vegetatif. Perbungaannya terminal berbentuk malai

majemuk tak terbatas, dengan bunga biseksual tanpa kelopak, memiliki tiga benang sari dan tiga stigma.

3.2.7 Teteki (*Cyperus compressus*)

Menurut Soerjani *et al.* (1987), *Cyperus compressus* merupakan herba tahunan dengan akar serabut tanpa stolon. Batangnya tegak berbentuk segitiga, halus, berujung tajam, berukuran 10–60 cm × 0,1–0,2 cm, tampak ramping hingga agak gemuk. Daunnya sedikit, berwarna hijau, lebih pendek dari batang (≤ 20 cm × 0,2–0,4 cm), berbentuk linier, pipih, kaku, meruncing, dengan tepi bertekstur keropeng. Perbungaan terminal bertipe majemuk disertai 3–5 braktea, memiliki spikelet linier hingga lanset dengan bunga bersayap lebar. Ruas bunga berukuran 0,8–1 cm dengan sayap transparan keputihan selebar $\pm 0,5$ cm. Bunga bersifat biseksual tanpa kelopak, memiliki tiga benang sari dengan kepala sari lonjong. Buahnya berbentuk elipsoid sempit, berwarna cokelat kemerahan hingga cokelat tua berbintik, berukuran 0,1–0,15 × 0,08–0,1 cm, dengan apeks apikulat dan permukaan belang-belang.

3.2.8 Rumput kapas (*Kyllinga nemoralis*)

Menurut Steenis (2002), spesies ini memiliki daun tunggal yang tersusun dalam bentuk roset pada bagian akar. Daunnya berbentuk memanjang menyerupai garis, bertepi rata, dengan permukaan yang dilapisi oleh rambut kasar. Bagian pangkal daun berbentuk rata, bertekstur menyerupai perkamen, dan berwarna hijau tua. Batangnya juga berwarna hijau tua dengan arah pertumbuhan tegak lurus.

3.2.9 Rumput kenop (*Kyllinga brevifolia*)

Menurut Steenis (2002), tumbuhan ini memiliki daun yang tersusun secara tersebar dengan bentuk menyerupai pedang, bertepi rata, serta bertekstur seperti perkamen berwarna hijau. Batangnya tumbuh tanpa percabangan. Spesies dengan ciri morfologi tersebut diidentifikasi sebagai *Kyllinga brevifolia*. Lebih lanjut, Soerjani *et al.* (1987) melaporkan bahwa penyebaran *Kyllinga brevifolia* mencakup seluruh wilayah Indonesia. Tumbuhan ini umumnya ditemukan pada habitat terbuka dan lembap, termasuk rawa, kolam, parit, tepi pantai berawa, padang rumput basah, serta hutan sekunder.

4. SIMPULAN

Famili Cyperaceae yang ditemukan di KHDTK ULM Mandiangin Kabupaten Banjar, terdiri atas empat genus, yaitu Cyperus, Fimbristylis, Kyllinga dan Scleria, dengan total sembilan spesies.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A'tourrohman, M. (2020). Inventarisasi dan kajian etnobotani tanaman akuatik di Taman Akuatik Kebun Raya Eka Karya Bali. *Jurnal Biology Sciknck & Education*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.33477/bs.v9i1.1312>
- Abidin, M., dan Dwirastina, M. (2014). Pengamatan beberapa jenis vegetasi tumbuhan pada perairan rawa asam, di Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 87-90. <http://dx.doi.org/10.15578/btl.12.2.2014.87-90>
- Baker, H.G. (1974). The evolution of weeds. *Annual Review of Ecology, Evolution, and Systematics*, 5, 1–24. <https://www.jstor.org/stable/2096877>
- Cameron, D. (2021). *Cyperus polystachyos*. <https://gobotany.nativeplanttrust.org/>.
- Dari, C. A. W., Hardiansyah, H., & Noorhidayati, N. (2022). Keanekaragaman Cyperaceae di Kawasan Persawahan Desa Beringin Kencana Kecamatan Tabunganen Kalimantan Selatan. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 13-20. <https://doi.org/10.33627/oz.v11i1.705>
- Diningsih, E., & Joko, M. (2021). *Cyperus haspan* tanaman hias penekan pencemaran air. <http://balithi.litbang.pertanian.co.id>.
- Haryanti, E.S., Dita, F & Wahdina. (2015). Etnobotani tumbuhan berguna oleh masyarakat sekitar Kawasan KPH Model Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 434-445. <https://www.neliti.com/id/publications/10479/>
- Hasanah, R. Q., Rini, R., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi dan identifikasi tumbuhan Famili Cyperaceae di sekitar Laboratorium Terpadu UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Konstanta: *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 114-122. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v1i2.803>
- Ilham, G., Nurainas, N., & Syamsuardi, S. (2023). Inventarisasi Jenis Cyperaceae di Sumatera Barat berbasis spesimen di Herbarium Andalas (ANDA). *Jurnal Biologi UNAND*, 11(1), 7-13. <https://doi.org/10.25077/jbioua.11.1.7-13.2023>
- Kesl, M. (2014). *Fimbristylis aestivalis*. <https://www.biolib.cz/>.
- Milliken, W. (2016). *Cyperus haspan*. <http://www.plantsoftheworldonline.org/>.
- Riefani, M. K., & Arsyad, M. (2019). Spesies burung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pagatan Besar, Kabupaten Tanah Laut, Indonesia. *Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4 (1), 192-196. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/28736>
- Rosanti, D. (2016). Taksonomi gulma padi (*Oryza sativa*) di Areal Persawahan Jakabaring Palembang. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(1), 46-51. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v13i1.990>
- Siregar, E.N., Nugroho, A., & R. Sulistyono. (2017). Uji alelopati ekstrak umbi teki pada gulma bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.) dan pertumbuhan tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata). *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(2), 290-298. <https://www.neliti.com/publications/190356/>

- Soerjani, M., Kostermana, A.J.G.H., & Tjitrosoepomo, G. (1987). *Weed of rice in Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Steenis, C.G.G.J.V. (2002). *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Steenis, C.G.G.J.V. (2013). *Flora*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Partomihardjo, T., Edwin, H., & Pradana, E. W. (2020). *Tumbuhan hutan rawa gambut merang kepayang*. Jakarta: Zoological Society of London Indonesia Programme.
- Willis, M. (2023). *Cyperaceae (sedge family) – plant families explorer*. <https://mwillis775.github.io/families/cyperaceae.html>.